

**ANALISIS KESALAHAN SINTAKSIS BAHASA INDONESIA
DALAM KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS TINGGI
YANG BERBAHASA IBU BAHASA BATAK**

Eva Juliana¹, AfrillianiNasution², RimaApleni³, RicaSyahriani⁴

Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Uin Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsiimpulan

Email: evajuliana503@gmail.com, lianiapril051@gmail.com, rimaapleni726@gmail.com,
ricasyahriani09@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) menjelaskan jenis kesalahan sintaksis yang terjadi pada kalimat tunggal dalam karangan deskripsi yang ditulis oleh siswa yang memenuhi standar akademik tinggi, dan (2) menjelaskan jenis kesalahan sintaksis yang terjadi pada kalimat majemuk yang ditulis oleh siswa yang memenuhi standar akademik tinggi. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini melibatkan siswa kelas tinggi yang berbahasa ibu Batak. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kalimat tunggal dan majemuk bahasa Indonesia yang melanggar bahasa pada tataran sintaksis dalam karangan bebas mereka. Hasilnya menunjukkan bahwa 13 dari 18 siswa, atau 72 persen dari siswa, melakukan kesalahan dalam karangannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas tinggi yang berbahasa ibu Batak melakukan kesalahan sintaksis pada satu kalimat tunggal. Kesalahan sintaksis tersebut adalah (1) kalimat yang tidak gramatikal, (2) kalimat yang tidak padu, (3) kalimat yang tidak efektif, dan (4) kalimat yang dipengaruhi oleh bahasa Batak. Kesalahan sintaksis pada kalimat majemuk setara adalah (1) kalimat majemuk setara yang tidak gramatikal, (2) kalimat majemuk setara yang tidak padu, dan (3) kalimat majemuk setara yang tidak efektif, dan (4) kalimat majemuk setara.

Kata kunci: kesalahan sintaksis, karangan bahasa Indonesia, bahasa ibu bahasa Batak

ABSTRACT

One of the aims of this research is to (1) explain the types of syntactic errors that occur in single sentences in descriptive essays written by students who meet high academic standards, and (2) explain the types of syntactic errors that occur in compound sentences written by students. that meets high academic standards. This research is qualitative research. This research involved high class students whose mother tongue was Batak. The data used in this research are single and compound Indonesian sentences that violate language at the syntactic level in their free essays. The results showed that 13 out of 18 students, or 72 percent of the students, made mistakes in their essays. The results showed that high class students who spoke Batak as their mother tongue made syntactic errors in one single sentence. These syntactic errors are (1) sentences that are ungrammatical, (2) sentences that are not coherent, (3) sentences that are ineffective, and (4) sentences that are influenced by the Batak language. Syntactic errors in equivalent compound sentences are (1) equivalent compound sentences that are ungrammatical, (2) equivalent compound sentences that are not coherent, and (3) equivalent compound sentences that are ineffective, and (4) equivalent compound sentences.

Keywords: syntax errors, Indonesian essays, Batak mother tongue.

PENDAHULUAN

Anak-anak belajar bahasa pertama (bahasa daerah) sebelum belajar bahasa kedua (bahasa Indonesia). Kesalahan bahasa kedua terutama disebabkan oleh "pemerolehan bahasa kedua dipengaruhi secara kuat oleh bahasa pertama", menurut Suyitno (2015:21) dan Mackey (2008:109), yang berpendapat bahwa "anak akan menggunakan pola bahasa pertama yang mereka kuasai secara mendalam pada saat berbahasa kedua. Anak secara tidak sadar terpengaruh bahasa pertama." Salah satu contoh dari jenis pengaruh tersebut adalah terjadinya kesalahan berbahasa, yaitu penyimpangan atau pelanggaran bahasa yang tidak sesuai dengan standar bahasa Indonesia konvensional, seperti kesalahan dalam pemilihan kata, struktur, atau gramatikal. Karena tidak ada satu pun orang yang berbicara dua bahasa yang tidak pernah melakukan kesalahan, kesalahan ini wajar dilakukan oleh semua orang yang berbicara dua bahasa. Oleh karena itu, para dwibahasawan selalu melakukan kesalahan.

Perkembangan bahasa Indonesia dan perkembangan negara tidak dapat dipisahkan dan saling melengkapi. Pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia, menurut Zaidan dan Tasai, pembinaan dan pengembangan merupakan upaya peningkatan kualitas penggunaan bahasa dalam kehidupan bermasyarakat, baik secara formal maupun informal. Upaya pembinaan dilakukan melalui peningkatan sikap dan kemampuan mengenai keterampilan berbahasa. Sedangkan kegiatan pengembangan meliputi perluasan keutuhan dan fungsi bahasa melalui pengkajian, pembakuan, dan pemeliharaan yang terkait dengan bahasa Indonesia. Menurut Chaer sasaran pembinaan bahasa adalah pengguna bahasa, sedangkan sasaran pengembangan bahasa adalah substansi bahasa itu sendiri.

Peneliti menemukan bahwa siswa melakukan banyak kesalahan bahasa di SD Negeri. Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa yang berbahasa ibu Batak adalah sebagai berikut: (1) Anggikku masih di sekolah TK, dan (2) au kehe sikola pataru anggikku mardalan pat. Siswa Sekolah Dasar yang berbahasa ibu Batak sering menggunakan kalimat ini dalam bahasa Indonesia, seperti yang ditunjukkan dalam kalimat ini. Saya mengambil istilah Batak "anggikku masih sikola", yang berarti "anggikku dan masih sikola." Dalam Batak. Tidak sama dengan bahasa Indonesia. -nya (penanda hubungan milik) tidak perlu digunakan dalam bahasa Indonesia.

Dalam penelitian ini, elemen kesalahan sintaksis dipilih untuk mengidentifikasi di mana siswa menghadapi kesulitan, dan untuk menentukan elemen mana yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran berikutnya. Untuk penelitian kali ini, siswa kelas tinggi dipilih karena mereka sudah mengetahui banyak kosakata. Selain itu, mereka lebih sering menggunakan bahasa ibu (bahasa Batak) saat berkomunikasi, seperti saat istirahat, sehingga mereka mungkin dipengaruhi oleh penggunaan bahasa ibu (bahasa Batak) saat menyampaikan ide-ide mereka dalam bentuk karangan.

Sintaksis berasal dari bahasa Yunani berasal dari kata "sun", yang berarti "dengan", dan "tattein", yang berarti "menempatkan." Oleh karena itu, "sintaksis" secara etimologi berarti membentuk kumpulan kata atau kalimat dari beberapa kata. Suhardi (2006:1) menyatakan bahwa sintaksis adalah bidang bahasa yang sangat tua yang mempelajari struktur dan kaidah penyusunan kalimat. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa sintaksis adalah bidang bahasa yang mempelajari struktur dan penyusunan kalimat. Namun, menurut Ramlan (2001:21), sintaksis lebih khusus mempelajari aspek dasar frasa, klausa, kalimat, dan wacana atau hubungan antara kata, frasa, atau kalimat yang satu dengan yang lain. Kalimat adalah contoh studi sintaksis. Samsuri (2001:54) menyimpulkan bahwa kalimat adalah rangkaian berstruktur dari kata-kata berdasarkan batasan kalimat. Kalimat, satuan bahasa terkecil, dapat diucapkan atau ditulis dalam situasi ini. Kalimat diucapkan dengan suara naik-turun dan keras-lembut, diselingi jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir, yang mencegah perpaduan atau asimilasi bunyi atau proses fonologis lainnya. Kalimat dalam bentuk tulisan dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!); di dalamnya, kalimat juga dilengkapi dengan tanda baca seperti koma (,), titik dua (:), spasi (-), dan tanda pisah (-).

kesalahan sintaktis termasuk kesalahan atau ketidaksesuaian dalam struktur frasa, klausa, atau kalimat serta kesalahan dalam penggunaan partikel. Misalnya:

- a) Latihan bernyanyi diadakan sekali setiap minggu.
- b) Mengapa kamu pergi dengan tanpa pamit?
- c) Dia tidak bisa hadir disebabkan karena dia sakit.
- d) Kami rela berkorban demi untuk negara.
- e) Dengan penyuluhan itu meningkatkan kecerdasan rakyat.

Seharusnya:

- a) Latihan bernyanyi diadakan sekali seminggu.
- b) Mengapa kamu pergi dengan tidak berpamitan?
- c) Dia tidak bisa hadir karena sakit.
- d) Kami rela berkorban demi negara.
- e) Penyuluhan itu meningkatkan kecerdasan rakyat

Kalimat merupakan satuan gramatik yang berada di bawah tataran wacana, berdasarkan sintaksis dan ruang lingkungannya. Kalimat membentuk wacana. Dalam konteks wacana, perilaku kalimat sangat beragam. Meskipun beberapa kalimat dapat berdiri sendiri, beberapa harus bergantung pada kalimat lain. Sebuah kalimat dapat terdiri dari kata, frasa, dan klausa, sehingga ada istilah "kalimat berklausa" dan "kalimat takberklausa".

Tinjauan seluk beluk kalimat dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti meninjau kalimat berdasarkan bagaimana ia berhubungan dengan kalimat lain dalam wacana; meninjau kalimat berdasarkan susunan unsurnya; atau meninjau kalimat berdasarkan bagaimana makna antarunsurnya berhubungan satu sama lain. Oleh karena itu, memahami seluk beluk kalimat dapat membantu Anda mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang definisi kalimat, klasifikasi kalimat, dan aturan pembentukannya.

METODE PENELITIAN

Tujuan Penelitian ini adalah Mendeskripsikan wujud kesalahan sintaksis bahasa Indonesia pada kalimat tunggal dalam karangan siswa kelas tinggi yang berbahasa ibu bahasa Batak. Mendeskripsikan wujud kesalahan sintaksis bahasa Indonesia pada kalimat majemuk dalam karangan siswa kelas tinggi yang berbahasa ibu bahasa Batak.

Penelitian ini difokuskan kepada siswa kelas tinggi yang berbahasa Ibu bahasa Batak yang berjumlah 18 siswa. Hasil penelitian ini hanya dilakukan pada saat penelitian dan hanya berlaku di lokasi penelitian. Data penelitian ini adalah data tertulis, yaitu berupa kalimat tunggal dan kalimat majemuk bahasa Indonesia yang terdapat dalam karangan siswa kelas tinggi yang berbahasa ibu bahasa Batak. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi dan tes yang berupa tugas mengarang bebas. Observasi digunakan untuk mengetahui bahasa yang digunakan siswa sehari-hari selama berada di lingkungan sekitar, baik itu lingkungan rumah maupun sekolah. Sedangkan tes digunakan untuk mengetahui

kesalahan sintaksis bahasa Indonesia siswa yang berbahasa ibu bahasa Batak. Alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan sumber data pada penelitian ini ada dua macam, yaitu (1) lembar tugas mengarang dan (2) lembar identitas siswa. Alat bantu yang pertama digunakan untuk mengumpulkan sumber data, yaitu karangan bebas bahasa Indonesia siswa kelas tinggi yang berbahasa ibu bahasa Batak. Sedangkan alat bantu yang kedua digunakan untuk memperoleh informasi tentang identitas siswa, khususnya yang berkaitan dengan bahasa ibu siswa.

Untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data, peneliti member kode paparan bahasa sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

KST :Kesalahan Sintaktis pada Kalimat Tunggal

KSMS :Kesalahan Sintaktis pada Kalimat Majemuk Setara (Koordinatif)

KSMB: Kesalahan Sintaktis pada Kalimat Majemuk Bertingkat (Subordinatif)

KSMC :Kesalahan Sintaktis pada Kalimat Majemuk Campuran Berikut ini merupakan tabel penjaring data kesalahan berbahasa pada tataran sintaktis yang digunakan peneliti. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam mengklasifikasi data.

Adapun teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Identifikasi data yang diperoleh dengan kegiatan pengecekan hasil karangan siswa dan pemberian tanda pada bentuk kesalahan berupa garis bawah pada kalimat yang mengacu pada kesalahan sintaktis.
2. Pengklasifikasian terhadap hasil identifikasi data kesalahan sintaktis meliputi kalimat yang tidak gramatikal, kalimat yang tidak padu, kalimat yang tidak jelas, dan kalimat yang tidak logis.
3. Penafsiran data berupa kegiatan menganalisis dengan membandingkan jenis - jenis kesalahan yang ditemukan pada kalimat bahasa Indonesia siswa dan bahasa Indonesia baku untuk mengetahui letak kesalahan pada tataran sintaktis, meliputi kalimat yang tidak gramatikal, kalimat yang tidak padu, kalimat yang tidak jelas, dan kalimat yang tidak logis. Dalam menganalisis data, data dijaring pada tabel-tabel jenis kesalahan sintaktis pada bahasa Indonesia siswa berdasarkan kaidah bahasa Indonesia baku yang berdasarkan pada kedua aspek bahasa beserta kategorinya.

4. Penyimpulan bentuk kesalahan yang dilakukan oleh siswa, yaitu apakah kalimat penuh dengan bentuk-bentuk penyimpangan bahasa atau kebiasaan umum bahasa target termasuk kategori kesalahan murni atau dipengaruhi oleh bahasa Batak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan tes. Berdasarkan hasil tes mengarang yang diberikan kepada siswa, terdapat 13 dari 18 siswa atau 72% yang melakukan kesalahan dalam karangannya. Bentuk kesalahan sintaksis yang terdapat dalam karangan siswa kelas tinggi yang berbahasa ibu bahasa Batak terbagi menjadi:

- (1) kesalahan sintaksis yang terdapat pada kalimat tunggal
- (2) kesalahan sintaksis yang terdapat pada kalimat majemuk setara
- (3) kesalahan sintaksis yang terdapat pada kalimat majemuk bertingkat, dan
- (4) kesalahan sintaksis yang terdapat pada kalimat majemuk campuran.

Kesalahan Sintaksis yang Terdapat pada Kalimat Tunggal

Kesalahan sintaksis yang terdapat pada kalimat tunggal berupa kalimat tunggal yang tidak gramatikal, kalimat tunggal yang tidak padu, kalimat tunggal yang tidak efektif, dan kalimat tunggal yang dipengaruhi oleh bahasa Batak.

a. Kalimat tunggal yang tidak gramatikal Bentuk kalimat tunggal yang tidak gramatikal berupa kalimat tunggal yang unsurunsurnya tidak lengkap karena ketidakhadiran subjek dan ketidakhadiran predikat sebagai berikut.

- 1) Cowok lagi.
- 2) Pulang sekitar jam 6.00 WIB
- 3) Sahabat karibku yang hanya setia menemani aku
- 4) Temanku yang satu kelas sama aku yang suka marah.

b. Kalimat tunggal yang tidak padu Bentuk kalimat tunggal yang tidak padu disebabkan oleh penggunaan kata tugas dari, di, dan tetapi secara tidak tepat sebagai berikut:

1. Selain itu, yang menjadi masalahnya adalah para orang tua dari mereka.
- 2) Tari adalah anak bungsu dari Pak Santoso.
- 3) Di kelas 6, aku sekelas lagi dengan dia.
- 4) Tetapi setelah itu, mereka langsung pergi tanpa pamit.

c. Kalimat tunggal yang tidak efektif Bentuk kalimat tunggal yang tidak efektif disebabkan karena penggunaan kalimat yang tidak hemat atau tidak ekonomis.

- 1) Kakak saya adalah seorang anak seorang petani yang nekat melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi seperti di SMA.
- 2) Saya nggak mau saya menjadi petani seperti bapak.
- 3) Aku duduk sebangku dengan temanku yang bernama Rina.
- 4) Semua siswa diwajibkan datang semua jam 19.00 WIB - sampai selesai.
- 5) Pada saat itulah aku merasa aku suka dengan guru itu.

d. Kalimat tunggal yang dipengaruhi oleh bahasa Madura Bentuk kalimat tunggal yang dipengaruhi oleh bahasa Madura berupa pemakaian akhiran –na pada kata benda.

- 1) Adiknya saya masih sekolah di TK.
- 2) Saya nggak mau nasibnya saya seperti bapaknya saya.

Kesalahan Sintaksis yang Terdapat pada Kalimat Majemuk Setara

Kesalahan sintaksis yang terdapat pada kalimat tunggal berupa kalimat tunggal yang tidak gramatikal, kalimat tunggal yang tidak padu, kalimat tunggal yang tidak efektif, dan kalimat tunggal yang dipengaruhi oleh bahasa Batak.

a. Kalimat tunggal yang tidak gramatikal Bentuk kalimat tunggal yang tidak gramatikal berupa kalimat tunggal yang unsurunsurnya tidak lengkap karena ketidakhadiran subjek dan ketidakhadiran predikat sebagai berikut:

- 1) Cowok lagi.
- 2) Pulang sekitar jam 6.00 WIB.
- 3) Sahabat karibku yang hanya setia menemani aku.
- 4) Temanku yang satu kelas sama aku yang suka marah.

b. Kalimat tunggal yang tidak padu Bentuk kalimat tunggal yang tidak padu disebabkan oleh penggunaan kata tugas dari, di, dan tetapi secara tidak tepat sebagai berikut.

- 1) Selain itu, yang menjadi masalahnya adalah para orang tua dari mereka.
- 2) Tari adalah anak bungsu dari Pak Santoso.
- 3) Di kelas 6, aku sekelas lagi dengan dia.
- 4) Tetapi setelah itu, mereka langsung pergi tanpa pamit

c. Kalimat tunggal yang tidak efektif Bentuk kalimat tunggal yang tidak efektif disebabkan karena penggunaan kalimat yang tidak hemat atau tidak ekonomis.

- 1) Kakak saya adalah seorang anak seorang petani yang nekat melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi seperti di SMA.
- 2) Saya nggak mau saya menjadi petani seperti bapak.
- 3) Aku duduk sebangku dengan temanku yang bernama Rina.
- 4) Semua siswa diwajibkan datang semua jam 19.00 WIB - sampai selesai.
- 5) Pada saat itulah aku merasa aku suka dengan guru itu.

d. Kalimat tunggal yang dipengaruhi oleh bahasa Madura Bentuk kalimat tunggal yang dipengaruhi oleh bahasa Madura berupa pemakaian akhiran -na pada kata benda.

- 1) Adiknya saya masih sekolah di TK.
- 2) Saya mengantar adik saya ke sekolah jalan kaki.

Kesalahan Sintaksis yang Terdapat pada Kalimat Majemuk Setara

Kesalahan sintaksis yang terdapat pada kalimat majemuk setara berupa kalimat majemuk setara yang tidak gramatikal, kalimat majemuk setara yang tidak padu, kalimat majemuk setara yang tidak efektif, dan kalimat majemuk setara yang dipengaruhi oleh bahasa Batak.

a. Kalimat majemuk setara yang tidak gramatikal

Bentuk kalimat majemuk setara yang tidak gramatikal berupa kalimat majemuk setara yang unsur-unsurnya tidak lengkap karena ketidakhadiran subjek dan konstruksi kalimatnya kacau. Kalimat majemuk setara yang konstruksi kalimatnya kacau disebabkan oleh penyusunan kata atau kelompok kata dalam urutan yang tidak tepat sebagai berikut:

- 1) Kemudian, setelah buka puasa bersama, supaya sholat maghrib berjamaah.
- 2) Berangkat pukul 07.00 dan tiba di sana sekitar pukul 08.30.
- 3) Jadi, kalau berangkat sekolah bersama-sama dan pulang pun selalu bersamasama.
- 4) Sebelum siswa berwudlu dulu baru boleh sahur dan membaca doa.
- 5) Sehingga saya nanti sudah menjalani tes-tesan tidak ada kendala apa pun, dan saya perhatikan apa kata kakak saya.
- 6) Dan, saya ingin setelah saya menjadi guru saya akan menerapkan disiplin kepada semua murid saya.
- 7) Aku setelah tamat dari sekolah, cita-citaku ingin menjadi seorang guru.

b. Kalimat majemuk setara yang tidak padu

Bentuk kalimat majemuk setara yang tidak padu disebabkan oleh penggunaan kata tugas di secara tidak tepat sebagai berikut.

- 1) Dan, saya ingin semua murid saya berhasil dan sukses di dalam meraih sesuatu.

c. Kalimat majemuk setara yang tidak efektif

Bentuk kalimat majemuk setara yang tidak efektif disebabkan oleh penggunaan kalimat yang tidak hemat atau tidak ekonomis sebagai berikut.

- 1) Setelah jam 17.00 hampir menjelang buka puasa dan semua siswa berkumpul dan masing-masing menyiapkan bekal yang telah dibawa dari rumah.
- 2) Dan, setelah cita-cita saya tercapai untuk menjadi seorang guru, saya akan jadi guru yang baik dan saya akan mendidik murid saya dengan baik pula.
- 3) Aku bersahabat dengannya bukan sejak SD, tetapi mulai sejak TK.

d. Kalimat majemuk setara yang dipengaruhi oleh bahasa Batak

Bentuk kalimat majemuk setara yang dipengaruhi oleh bahasa Madura berupa pemakaian anakhiran –na pada kata benda.

- 1) Bapak saya setiap harinya kerja di sawahnya orang dan pulangny membawa rumput untuk diberikan ke sapi.

Kesalahan Sintaksis yang Terdapat pada Kalimat Majemuk Bertingkat

Kesalahan sintaksis yang terdapat pada kalimat majemuk bertingkat berupa kalimat majemuk bertingkat yang tidak gramatikal, kalimat majemuk bertingkat yang tidak padu, kalimat majemuk bertingkat yang tidak efektif, dan kalimat majemuk bertingkat yang tidak jelas.

- a. Kalimat majemuk bertingkat yang tidak gramatikal Bentuk kalimat majemuk bertingkat yang tidak gramatikal berupa kalimat majemuk bertingkat yang unsur-unsurnya tidak lengkap karena ketidakhadiran subjek dalam kalimat sebagai berikut

- 1). Karena apa, karena terlalu banyak ngarit rumput, jadi berangkat ke sekolah lemas.
- 2). Agar cita-cita yang aku impikan dapat terkabul.

- b. Kalimat majemuk bertingkat yang tidak padu Bentuk kalimat majemuk bertingkat yang tidak padu disebabkan oleh penggunaan kata tugas tetapi secara tidak tepat sebagai berikut.

- 1) Tetapi, saya berjanji untuk tidak berbuat seperti itu karena hal itu dapat menyebabkan gugur dalam menjalani tes-tesan di SMP.

c. Kalimat majemuk bertingkat yang tidak efektif Bentuk kalimat majemuk bertingkat yang tidak efektif disebabkan oleh penggunaan kalimat yang tidak hemat atau tidak ekonomis sebagai berikut.

1) Karena sudah waktu terakhirnya berkumpul dengan teman-teman, jadinya saya dan teman-teman selalu bercanda dan bergurau.

d. Kalimat majemuk bertingkat yang bermakna bias karena dipengaruhi bahasa Madura. Bentuk kalimat majemuk bertingkat yang tidak jelas disebabkan oleh kesalahan yang berkenaan dengan penggabungan klausa.

1) Kemudian, saya disuruh untuk berlatih dalam menjalani tes di rumah agar tidak terkejut dalam tes-tesan nanti.

Kesalahan Sintaksis yang Terdapat pada Kalimat Majemuk Campuran

Kesalahan sintaksis yang terdapat pada kalimat majemuk campuran berupa kalimat majemuk campuran yang tidak gramatikal dan kalimat majemuk campuran yang tidak efektif.

a. Kalimat majemuk campuran yang tidak gramatikal Bentuk kalimat majemuk campuran yang tidak gramatikal berupa kalimat majemuk campuran yang konstruksi kalimatnya kacau. Kalimat majemuk campuran yang konstruksi kalimatnya kacau disebabkan oleh penyusunan kata atau kelompok kata dala urutan tidak tepat sebagai berikut.

1) Karena saya merasa bangga kepada orang tua saya karena apa, walaupun kami orang nggak mampu tapi orang tua saya mendukung cita-cita saya agar terus dikejar.

b. Kalimat majemuk campuran yang tidak efektif Bentuk kalimat majemuk campuran yang tidak efektif disebabkan oleh penggunaan kata-kata yang tidak hemat sebagai berikut.

1) Setelah semua siswa sudah sahur semua siswa tidak diperbolehkan untuk tidur lagi, karena kalau tidur lagi semua siswa susah dibangunkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan penelitian yang telah disajikan diperoleh simpulan bahwa terdapat kesalahan sintaksis dalam karangan siswa. kesalahan sintaksis tersebut meliputi kesalahan sintaksis yang terjadi pada kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kesalahan sintaksis pada kalimat tunggal yang dilakukan oleh siswa kelas tinggi yang berbahasa ibu bahasa Batak adalah sebagai berikut:

- a. Kalimat tunggal yang tidak gramatikal.
- b. Kalimat tunggal yang tidak padu.
- c. Kalimat tunggal yang tidak efektif.
- d. Kalimat tunggal yang dipengaruhi oleh bahasa Batak.

Kesalahan sintaksis pada kalimat majemuk setara yang dilakukan oleh siswa kelas tinggi yang berbahasa ibu bahasa Madura adalah sebagai berikut.

- a. Kalimat majemuk setara yang tidak gramatikal.
- b. Kalimat majemuk setara yang tidak padu.
- c. Kalimat majemuk setara yang tidak efektif.
- d. Kalimat majemuk setara yang dipengaruhi oleh bahasa Batak.

Kesalahan sintaksis pada kalimat majemuk bertingkat yang dilakukan oleh siswa kelas tinggi yang berbahasa ibu bahasa Batak adalah sebagai berikut:

- a. Kalimat majemuk bertingkat yang tidak gramatikal.
- b. Kalimat majemuk bertingkat yang tidak padu.
- c. Kalimat majemuk bertingkat yang tidak efektif.
- d. Kalimat majemuk bertingkat yang bermakna bias karena dipengaruhi oleh bahasa Batak.

Kesalahan sintaksis pada kalimat majemuk campuran yang dilakukan oleh siswa kelas tinggi yang berbahasa ibu bahasa Batak adalah sebagai berikut.

- a. Kalimat majemuk campuran yang tidak gramatikal.
- b. Kalimat majemuk campuran yang tidak efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. et all. 2003. Tata Bahasa Baku Indonesia. Jakarat: Balai Pustaka.
- Aminuddin. 2005. Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra. Malang: HISKI Komisariat Malang & YA3.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badudu, J.S. 2008. Membina Bahasa Indonesia Baku. Bandung: CV Pustaka Prima.
- Basuki, Imam Agus.2007. Rancangan Perkuliahan: Analisis Kesalahan Berbahasa. Malang: FPBS IKIP Malang. Bloomfield, Leonard. 2003. Language. New York: Henry and Company.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. Sociolinguistik: Perkenalan Awal. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Enre. 2008. Pengantar Linguistik untuk Guru. Jakarta:PPLPTK, Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Hastuti, Sri. 2009. Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia. Yogyakarta: PT Mitra Gama Widy
- Ibrahim, Syukur. 2003. Sintaksis Bahasa Indonesia. Malang: Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang.
- Keraf, Gorys. 1984. Tata Bahasa Indonesia untuk Sekolah Lanjutan Atas. EndeFlores:Nusa Indah.
- Mackey, William F.2008. "The Description of Bilingualism", dalam Joshua A. Fishman (ed) Reading in Sociology of Language. Mounon:The Hague.
- Mardan. 2000. Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Naskah Asli Artikel Mahasiswa yang Terbit di Surat Berkala Komunikasi. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Moeliono dan Soejono. 2008. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Perum Balai Pustaka.

- Nababan P.W.J. 2004. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia. Platt, John T. And Heidi K.
- Platt. 2005. *The Significance of Speech: An Introduction to and Workbook in Sociolinguistics*. Amsterdam:North-Holland Publishing Company.
- Ramlan, M. 2006. *Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono. Rusyana, Yus. 2009. *Perihal Kedwibahasaan (Bilingualisme)*. Jakarta: PPLPTK, Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Samsuri. 2002. *Tata Kalimat Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Sastra Hudaya.
- Samsuri. 2007. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga. Soedjito. 2004. *Kalimat Efektif*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Subyakto, Sri Utarai. 2008. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta:PPLPTK, Dirjen Dikti, Depdikbud. Suyitno, Imam. 2002. *Teori Belajar Bahasa*. Malang:JPBSI. Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Pengajaran Kedwibahasaan*. Bandung:Angkasa.
- Tarihan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*. Bandung:Angkasa.
- Weinreich, Uriel. 2008. *Language in Contact*. Mouton:The Hague.
- Yulianti, Niken. 2005. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Artikel Siswa Kelas VII SMPN 3 Kediri*. Skripsi tidak diterbitkan. Program Sarjana Universitas Negeri Malang.
- Finoza, Lamuddin. (2007). *Komposisi bahasa Indonesia: Untuk mahasiswa nonjurusan bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia
- Kemendikbud. 2022. *Salinan SK Kepala Badan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia nomor 0424/I/BS.00.01/2022 tentang*
- Ejaan Bahasa yang Disempurnakan*Setyawati, Nanik. (2010). *Analisis kesalahan berbahasa Indonesia*. Surakarta:Yuma Pustaka
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa*. Yogyakarta: DutaWacana University Press
- Sugiarto, Eko. (2012). *Master EYD*. Yogyakarta: Khitah Publishing

Syahputra, E., & Alvindi, A. (2022). Berlakunya Perubahan Ejaan yang disempurnakan (EYD) menjadi Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 160–166

Alwi, Hasan, dkk (2003): Tata bahasa baku bahasa Indonesia. Jakarta: PT BalaiPustaka